

Kajian Biblika Surat 1 Korintus 13:4-13 Tentang Kasih Dan Implikasinya Bagi Generasi Z Masa Kini

¹Christine Anastasia Tarigan; ²Budiono Simbolon

STT Misi William Carey Medan

christineanastasiatarigan@gmail.com; budionosimbolon@gmail.com

Abstract: *The truth of God's Word is the most basic and important thing in our lives. The truth of the Word has a very good impact on today's generation Z. This is due to the rapid development of internet technology with digitalization which has a positive and negative impact so that today's generation Z needs to be instilled with the correct basics, namely the Truth of the Word, especially about love. This study aims to explain the biblical study of 1 Corinthians 13:4-13 and get its implications for today's generation Z. The author conducts descriptive qualitative research with an exegesis approach. This research uses library research and in-depth interview techniques. Based on the results of the study, it shows that the love of "he Agapē" (the perfect) is the main thing of the others. Jesus Christ is the manifestation of the Father's love in heaven for man and for others. There are several characteristics of love, namely: Makrothumei (to be patient), Chrēsteuetai (to be generous), Ou zēloi (not to be jealous), Ou perpereuetai (not to boast), Ou phusioutai (not to be arrogant), Ouk chēmonei (not to behave impolitely), Ou zētei ta heautēs (not seeking his own advantage), Ou paraxunetai (not to be angry), Ou logizetai to kakon (not to hold the faults of others), Ou chairei epi tē adikia (not to rejoice in injustice), sunchairei de tē alētheia (but rejoice in the truth), Panta stegei (cover/endure all things), Panta pisteuei (believe in all things), Panta elpizei (hope for something), Panta hupomenei (endure all things) and Oudepote piptei (never end). Love has good implications to apply to today's generation Z. This is seen from the nature of love, the influence of love, superiority, Christ-centered constancy, and eternity.*

Keywords: Love, Generation Z.

Abstraksi: Kebenaran Firman Tuhan merupakan hal yang paling mendasar dan penting dalam kehidupan kita. Kebenaran Firman memberikan dampak yang sangat baik bagi generasi Z masa kini. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi internet dengan digitalisasi yang memiliki dampak positif dan negatif sehingga generasi Z masa kini perlu ditanamkan dasar-dasar yang benar yaitu Kebenaran Firman terutama tentang kasih. Penelitian ini bertujuan memaparkan kajian biblika surat 1 Korintus 13:4-13 dan mendapatkan implikasinya bagi generasi Z masa kini. Penulis melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksegesis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan (*library research*) dan wawancara (*in depth interview*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kasih "he Agapē" (yang sempurna) merupakan hal utama dari yang lainnya. Yesus Kristus merupakan perwujudan nyata kasih Bapa di sorga kepada manusia dan kepada sesama. Terdapat beberapa karakteristik kasih yaitu: *Makrothumei* (bersabar), *Chrēsteuetai* (bermurah hati), *Ou zēloi* (tidak bencemburu), *Ou perpereuetai* (tidak memegahkan diri), *Ou phusioutai* (tidak menjadi sombong), *Ouk chēmonei* (tidak berkelakuan yang tidak sopan), *Ou zētei ta heautēs* (tidak mencari keuntungannya sendiri), *Ou paraxunetai* (tidak pemarah), *Ou logizetai to kakon* (tidak menyimpan kesalahan orang lain), *Ou chairei epi tē adikia* (tidak bersuka cita karena ketidakadilan), *sunchairei de tē alētheia* (tetapi bersukacita karena kebenaran), *Panta stegei* (menutupi/menanggung segala sesuatu), *Panta pisteuei* (percaya segala sesuatu), *Panta elpizei* (mengharapkan sesuatu), *Panta hupomenei* (menanggung segala sesuatu) dan *Oudepote piptei* (tidak pernah berkesudahan). Kasih memiliki implikasi yang baik

untuk diterapkan bagi generasi Z masa kini. Hal ini dilihat dari sifat kasih, pengaruh kasih, keunggulan, ketetapan kasih yang berpusat kepada Kristus, dan kekekalan

Kata Kunci: Kasih, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Kekristenan tanpa kasih adalah tidak berguna, sedangkan pada masa kini dapat dilihat dan ditemukan bahwa praktik kasih mulai jarang ditemukan di dalam kehidupan berjemaat. Bahkan kehidupan gereja masa sekarang di gereja seringkali orang saling membenci, dan saling memusuhi. Hal ini sangat berbeda dengan kehidupan jemaat dan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42-45 dan Kisah Para Rasul 4:32 dimana wujud nyata kesatuan kasih adalah berbagi berkat. Sebagai pengikut Kristus dan generasi muda (Z) yang percaya, kata kasih bukanlah sebuah kata yang asing di telinga. Kekristenan sendiri identik dengan kata kasih, yang sering di dengar hingga saat ini. Kasih merupakan identitas bagi seorang Kristen, sehingga memiliki kehidupan didalam kasih merupakan hal yang sangat penting bagi orang percaya. Kasih dapat terjalin bila seseorang memiliki hubungan pribadi yang intim dengan sang "Kasih" itu sendiri yaitu Allah.

Generasi Z memanfaatkan keberadaan *smartphone/gadget* untuk mendapatkan produk, jasa dan informasi yang menurut mereka keren dan *trend*. Hal ini disebabkan tidak terbatasnya arus informasi yang di terima melalui teknologi tersebut. Generasi Z memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami dalam menjangkau mereka, yaitu intelektual yang baik, terbuka terhadap segala sesuatu, mendapatkan informasi yang lebih banyak, motivasi tinggi terhadap suatu hal dan dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu. Sedangkan kekurangannya yaitu individualis, tidak fokus, instan, memiliki emosi yang labil. Keberadaan Generasi Z ini memegang suatu peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan pengabaran Injil saat ini dan nanti sebagai generasi penerus. Generasi Z memiliki karakteristik optimis, idealistis dan kolaboratif. Generasi ini juga disebut sebagai generasi internet atau *I-Generation*, hal ini dikarenakan mereka hidup dalam pesatnya perkembangan teknologi internet dengan digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, cerdas, kritis, kreatif, sangat terampil dalam menggunakan teknologi, dan *multitasking*.

Untuk meningkatkan suatu bangsa tentu perlu adanya peningkatan karakter di setiap generasi muda, karena jika generasi muda memiliki pengetahuan dan karakter yang baik tentunya negara kita akan semakin berkembang.¹ Generasi Z menghadapi tantangan perubahan yang sangat cepat, hal ini dikarenakan perubahan gaya hidup baru yang sangat cepat yang memungkinkan tantangan terjadi. Adanya tantangan perubahan menimbulkan berbagai penemuan teknologi canggih menyediakan berbagai fasilitas untuk mengatasi kesulitan hidup sehari-hari agar lebih mudah. Perkembangan yang begitu cepat ini menuntut kualitas manusia yang juga dapat mengikuti perkembangan. Tantangan pluralisme agama yang menganggap semua agama sama dalam arti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing. Hal ini akan mengaburkan doktrin Alkitabiah pengajaran bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat. Era teknologi canggih dengan *Artificial Intelligence (AI)* yang merupakan (kecerdasan buatan) di seluruh bidang kehidupan. Pekerjaan yang tidak ada di masa lalu seperti, *Youtuber*, *gamer* dan profesi lainnya timbul seiring perubahan jaman. Sehingga kemajuan teknologi merupakan peluang baru namun juga tantangan tersendiri akan sulitnya untuk mencari pekerjaan. Di era teknologi serba canggih kompetensi yang dibutuhkan bukan hanya IQ semata karena di kemudian hari akan bersaing dengan mesin. *Artificial Intelligence (AI)* atau disebut juga kecerdasan buatan yang berkembang terus menerus. Generasi Z sendiri terkesan memiliki kepribadian individual dengan menikmati perkembangan teknologi yang sangat pesat, menikmati informasi-informasi di media sosial, tidak mementingkan tentang kerohanian,

¹ Negeri No, Jl Kain, and Suji Pematang, "Jurnal Abdimas Maduma," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 14–20.

terlalu fokus dalam nilai-nilai yang material, dan kurang peduli dalam hal membantu sesama.

Dewasa ini seiring perkembangan jaman dapat di lihat bahwa penggunaan teknologi berlebihan membawa generasi Z kurang dalam hal mengasihi diri sendiri seperti:

1. Kurangnya jam istirahat sehingga lebih mudah emosional dan tempramen.
2. Penggunaan *handphone*/laptop dengan intens tinggi sehingga menyebabkan kerusakan pada indra penglihatan (mata)
3. Mudahnya akses pemesanan makanan/minuman yang kurang sehat secara online dan gaya hidup makan/minum berlebihan seperti tren mukbang.
4. Penggunaan headset (*earphone*) dalam waktu lama dengan volume yang tinggi menyebabkan kerusakan pada indra pendengaran (telinga).
5. Penggunaan gadget berlebihan dapat memicu gangguan perkembangan otak dan kerusakan syaraf akibat posisi saat menggunakan gadget.
6. Kecanduan *game online* seiring perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan gangguan pada kejiwaan.
7. Bunuh diri akibat *bullying* pada media sosial.

Dampak-dampak kurang baik yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi ini suatu hal yang harus diperhatikan baik orang tua, guru dan juga gereja. Selain itu beberapa hal lain yang perlu diwaspadai pada generasi Z adalah sikap yang menyukai kekerasan, maraknya penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, menguatnya pengaruh dalam tindak kekerasan, maraknya penyalahgunaan narkoba alkohol dan seks bebas, kurangnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat terhadap orangtua dan guru, rendahnya tanggungjawab individu, maraknya perilaku tidak jujur, saling mencurigai dan menebar kebencian kepada sesama. Perkembangan teknologi yang terus melaju tidak dapat dihindari namun dapat diminimalisir dengan mengalihkan perhatian generasi Z kepada kegiatan-kegiatan positif dan bersifat membangun baik roh, jiwa dan tubuh.

Dalam surat 1 Korintus 13:13, Paulus dengan tegas menuliskan, bahwa: “Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.” Pada ayat ini Paulus sedang menunjukkan kebesaran dalam bahasa Yunani *ἡ ἀγάπη* (*hê Agapê*, kasih itu). Generasi Z sangat dekat dengan kata cinta, kasih, ataupun *love* dalam kehidupan sehari-hari. Namun kasih yang sering kali generasi Z pahami adalah kasih *eros*. Kasih *eros* ataupun romantisme ini biasanya timbul dari nafsu (hubungan antara laki-laki dan perempuan) sedangkan kasih yang di maksud dalam surat 1 Korintus 13 ini merujuk kepada kasih *Agapê*. Kasih *eros* yang merupakan kasih dalam ikatan pernikahan seringkali disalah mengerti oleh generasi Z sehingga membawa generasi Z jatuh ke dalam seks bebas atau yang disebut juga perzinahan. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Penulis secara khusus hanya fokus membahas tentang “Kajian Biblika Surat 1 Korintus 13:4-13 Tentang Kasih Dan Implikasinya Bagi Generasi Z Masa Kini”

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan kajian Biblika surat 1 Korintus 13:4-13 dan implikasinya bagi generasi Z masa kini. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif eksegesis, untuk menyajikan suatu interpretasi kritis yang dapat dipertanggungjawabkan atas teks tertentu.² Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah penelitian literatur yaitu menganalisa teks Alkitab bahasa Yunani. Penulis juga melakukan teknik penelitian wawancara (*in depth wawancara interview*) di komunitas pemuda/i “*Youth Prayer Breakthrough*” – Gereja Bethel Medan Permai. Hengki Wijaya dalam buku *Strategi Menulis Jurnal Teologi* mengutip pendapat Borg dan Gall D (1989) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode artistik karena proses penelitian bersifat interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan, bersifat studi

² Sonny Eli Zaluchu et al., *Strategi Menulis Jurnal* (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020), 121.

literatur sebagai objek yang dikaji.³ Yang menjadi objek penelitian adalah teks 1 Korintus 13:4-14 berbahasa Indonesia dan Yunani oleh Aland, Kurt, Black, Matthew, Martini, Carloi M, Metzger, Bruce M, dan Wikgren, Allen, The Greek New Testament (Deutsche Bibelgesellschaft Stuttgart) 1983, yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia tahun 2010. Setelah memeriksa kritik teks, latar belakang dan konteks nas, penulis mengerjakan tafsiran ayat demi ayat. Mengingat adanya *gap* bahasa dan budaya dalam tugas menafsir, maka untuk mendapatkan hasil tafsiran yang dapat dipertanggungjawabkan penulis menggunakan alat-alat bantu untuk menafsir, seperti lexicon, interlinear, buku-buku teologi, buku-buku tafsir dan artikel dalam jurnal teraktual. Penerapan ilmu tafsir (hermeneutika) sangat berguna untuk mengerti pesan dari tiap ayat.

PEMBAHASAN

Teks Yunani 1 Korintus 13:4-13

^{BYZ} 4 ἡ ἀγάπη μακροθυμεῖ, χρηστεύεται· ἡ ἀγάπη οὐ ζηλοῖ· ἡ ἀγάπη οὐ περπερεύεται, οὐ φυσιοῦται, 5 οὐκ ἀσχημονεῖ, οὐ ζητεῖ τὰ ἑαυτῆς, οὐ παροξύνεται, οὐ λογίζεται τὸ κακόν, 6 οὐ χαίρει ἐπὶ τῇ ἀδικίᾳ, συγχαίρει δὲ τῇ ἀληθείᾳ, 7 πάντα στέγει, πάντα πιστεύει, πάντα ἐλπίζει, πάντα ὑπομένει. 8 Ἡ ἀγάπη οὐδέποτε ἐκπίπτει· εἴτε δὲ προφητεῖαι, καταργηθήσονται· εἴτε γλῶσσαι, παύσονται· εἴτε γνώσις, καταργηθήσεται. 9 Ἐκ μέρους δὲ γινώσκουμεν, καὶ ἐκ μέρους προφητεύομεν· 10 ὅταν δὲ ἔλθῃ τὸ τέλειον, τότε τὸ ἐκ μέρους καταργηθήσεται. 11 Ὅτε ἦμην νήπιος, ὡς νήπιος ἐλάλουν, ὡς νήπιος ἐφρόνουν, ὡς νήπιος ἐλογιζόμην· ὅτε δὲ γέγονα ἀνήρ, κατήργηκα τὰ τοῦ νηπίου. 12 Βλέπομεν γὰρ ἄρτι δι' ἐσόπτρου ἐν αἰνίγματι, τότε δὲ πρόσωπον πρὸς πρόσωπον· ἄρτι γινώσκω ἐκ μέρους, τότε δὲ ἐπιγνώσομαι καθὼς καὶ ἐπεγνώσθην. 13 Νυνὶ δὲ μένει πίστις, ἐλπίς, ἀγάπη, τὰ τρία ταῦτα· μείζων δὲ τούτων ἡ ἀγάπη.⁴

Transliterasi: ⁴ *He agapē makrothumei, chrēsteuetai. hē agapē ou zēloi. hē agapē ou perpereuetai, ou phusioutai. 5 ouk aschēmonei ou zētei ta heautēs ou paraxunetai ou logizetai to kakon. 6 ou chairei epi tē adikia sunchairei de tē alētheia. 7 Panta stegēi panta pisteuei panta elpizei panta hupomenei. 8 Hē agape oudepote pipitei eite de prophēteiai katargēthēsontai eite glōssai pausontai eite gnōsis katargēthēsetai. 9 ek merous gar ginōskomen kai ek merous prophēteuomen 10 hotan de elthē to teleion to ek mereous katargēthēsetai. 11 Hote ēmēn nēpios elaloun hōs nēpios ephronoun hōs nēpios elogizomēn hōs nēpios hote gegona anēr katērgēka ta tou nēpiou. 12 Blepomen gar arti di' esoptrou en ainigmati tote de prosōpon pros prosōpon arti ginōskō ek merous de epignōsomai kathōs kai epegnōsthēn. 13 Nuni de menei pistis elpis agapē ta tria tauta meizōn de toutōn hē agapē.*

Latar Belakang dan Konteks Ayat

Latar belakang teks 1 Korintus 13:4-13 adalah ayat terdekat yaitu 1 Korintus 13:1-3, ayat ini adalah sekaligus konteks terdekatnya. Dalam ayat ini, Paulus mengajar jemaat tentang pentingnya kasih dalam hidup. Kasih merupakan unsur utama dan dasar hidup seorang pengikut Kristus. Paulus membandingkan kasih, iman dan pengharapan serta keutamaan kasih dibandingkan karunia-karunia rohani. Tiga karunia yang Paulus tegaskan pada ayat 8 yaitu nubuat, bahasa roh dan pengetahuan. Paulus menuliskan untuk tidak seperti jemaat Korintus yang menekankan akan karunia rohani tertentu hingga melupakan kasih kepada sesama.

Korintus merupakan ibukota Akhaya, tempat dimana Paulus merintis jemaat Korintus. Meskipun selama penulisan surat pertama Korintus ini Paulus tinggal di Efesus, Paulus tetap memelihara hubungan baik dengan jemaat-jemaat di Akhaya yaitu Jemaat Korintus yang telah dirintisnya. Rasul Paulus pun menulis beberapa surat yang di tujukan kepada jemaat Korintus, surat pertama Korintus merupakan surat Paulus yang pertama dari ketiga surat (1 Korintus, 2 Korintus dan Roma). Menurut Wahono menyatakan bahwa

³ Zaluchu et al., *Strategi Menulis Jurnal*.

⁴ LAI, Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi*

terdapat satu surat yang pernah ditulis oleh Paulus dan dikirimkan ke Korintus dan surat pertama ini sekarang hilang.⁵

Berdasarkan latar belakang keadaan jemaat Korintus dimana dalam beberapa hal terdapat kesamaan fenomena-fenomena dengan keadaan generasi Z masa kini yakni sifat mereka yang lebih individualis, hidup dalam seks bebas yang juga sama dengan prostitusi online di kalangan generasi Z, termasuk peradapan modern dengan letak geografis yang strategis. Perkembangan teknologi yang pesat sehingga dapat dilihat dalam media sosial dan gadget terdapat berbagai macam budaya, *lifestyle* dan suku bangsa yang mempengaruhi cara hidup generasi Z masa kini.

Menurut J. Wesley Brill menyatakan bahwa sebenarnya setiap pasal 13 ini mengungkapkan suatu masalah yang menyebabkan surat ini di tulis oleh Rasul Paulus, tidak ada surat lain yang membicarakan begitu banyak masalah seperti surat ini. Surat pertama Korintus 13 merupakan lanjutan dari pembahasan Paulus tentang kasih. Surat 1 Korintus 13 terletak di tengah-tengah pasal 12 dan 14 yang sedang membahas tentang karunia-karunia.⁶

Pada pasal sebelumnya (pasal 12) menjelaskan tentang karunia-karunia roh yang merupakan nasihat atau sebuah amanat yang ditujukan kepada jemaat Korintus dari pasal 12 tersebut. Pada pasal selanjutnya (pasal 14) berbicara tentang karunia-karunia nubuat dan bahasa roh. Menurut Drane bahwa suatu ciri penting jemaat Korintus adalah penggunaan karunia-karunia rohani.⁷ Jemaat Korintus memiliki semua karunia rohani dan karunia lainnya secara berkelimpahan dan mereka begitu ingin menggunakannya sehingga beberapa orang secara serentak dapat mengambil bagian dalam ibadah jemaat. Sehingga hal tersebut jelas menjadi suatu hal yang tidak menyenangkan. Dalam surat ini Paulus mengingatkan mereka bahwa “Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera” (1 Korintus 14:33).

Konteks pasal 13 ini yang merupakan pasal transisi dari pasal 12 ke pasal 14 sehingga dapat dilihat bahwa Paulus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diterimanya dan mengatasi kesalahpahaman yang timbul dalam jemaat Korintus mengenai karunia-karunia dengan memberikan penegertian makna kasih serta pentingnya dan keutamaan kasih dibandingkan dengan karunia-karunia lain (1 Korintus 13:8,13) pertanyaan karunia rohani yang berbicara tentang kasih, yaitu kasih *Agapē*. Ditinjau dari tafsiran Matthew Henry Commentary kasih merujuk kepada sifat dan pengaruh kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kasih sanggup menanggung dan mengalahkan nafsu amarah bahkan melengkapinya dengan kesabaran yang besar.

Dapat dilihat bahwa ayat demi ayat pada pasal kasih ini memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain untuk membangun sifat dan karakter yaang seturut dengan kehendak Allah. Sehingga dapat dipahami besarnya kasih Allah kepada kita dan keutamaan kasih pada pasal 13 “yang terbesar ialah kasih” yang menuntut setiap orang-orang percaya untuk hidup segambar dengan Kristus.

Menurut tafsiran *full life*, Pada ayat 4-7 ini menjelaskan tentang sifat-sifat kasih Agape. Ayat ini menggambarkan kasih sebagai suatu kegiatan dan kelakuan bukan hanya sekedar suatu perasaan batin ataupun motivasi. Dalam ayat ini segi-segi kasih yang beragam menunjukkan sifat Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Setiap orang percaya harus berusaha untuk berkembang dalam kasih dan menjalankan karunia rohani dalam kasih. 13:7” sabar mengganggu segala sesuatu”, bentuk nominal dari kata kerja dalam bahasa Yunani “*stego*” “atap” (Markus 2:4), dan seperti atap yang menutupi rumah (1 Petrus 4:8), Kasih adalah tempat bernaung. “*panta stego*” menekankan kasih mengganggu segala sesuatu.⁸

⁵ Wahono, S. Wismoody W, *Disini Kutemukan* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1993),33.

⁶ Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat 1 Korintus* (Bandung:Kalam Hidup, 1994),15.

⁷ Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, Cet-17, 2019), 359.

⁸ *Tafsiran Matthew Henry Commentary, Full Life dan Jerusalem, Sabda Dan Tim Alkitab Android.*

Pada bagian ketiga ayat 8-13 memaparkan bahwa karunia-karunia rohani seperti nubuat, bahasa roh dan pengetahuan akan lenyap pada akhir jaman ini atau bersifat tidak kekal yang digambarkan dengan kata-kata “jika yang sempurna tiba”. 13:10 “Kasih yang sempurna” dalam bahasa Yunaninya “τέλειον” transliterasi: teleion menunjukkan “ἡ ἀγάπη” transliterasi: *hē Agapē*. Kekekalan hanya di dalam Yesus Kristus setelah kedatangan Kristus yang kedua kali. sebelum saat itu setiap orang percaya memerlukan Roh Kudus dan karunia-karunia dalam jemaat-jemaat. Ayat 13 “yang paling besar ialah kasih”, *meizōn* (yang lebih besar) *de* (lalu) *toutōn* (dari (hal-hal) ini (ialah)) *hē agapē* (kasih).

Menurut Tafsir Jerusalem dalam kajian biblika surat 1 Korintus 13:4-13 menjelaskan bahwa Kasih ini kasih yang langsung dimaksudkan ialah kasih persaudaraan. Secara tersirat Paulus menjelaskan tentang kasih itu turut dipikirkan, khususnya dalam 1 Korintus 13:13 yang menceritakan dimana kasih dihubungkan dengan iman dan pengharapan. Kasih dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang paling utama dalam kekristenan (1 Kor. 13:13). Transliterasi: *pistis* ((yaitu) iman) *elpis* (harapan) *agapē* (kasih) *ta tria* (tiga) *tauta* (ini) *meizōn* (yang lebih besar) *de* (lalu) *toutōn* (dari (hal-hal) ini (ialah)) *hē agapē* (kasih).⁹

Ketika kita ingin belajar kasih, maka kita harus bersekutu dengan Tuhan, dan kita memprioritaskan Tuhan atas hidup kita.¹⁰ Dasar etika Kristen adalah kasih Allah yang menerima manusia sebagai anak-anak-Nya secara cuma-cuma. Allah mengasihi manusia walaupun manusia itu berdosa dan memberontak kepada-Nya.¹¹

Kasih adalah sifat Allah

J. Wesley Brill dalam bukunya menjelaskan bahwa Yohanes telah membahas tentang sifat Allah, yaitu Allah itu kasih. “Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih” (1 Yohanes 4:8) dan dalam 1 Yohanes 4:16b “Allah adalah kasih, dan barang siapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia”. Di dalam kasih harus ada yang mengasihi dan yang dikasihi.¹²

- 1) Kajian biblika surat 1 Korintus 13:4-7, ayat-ayat tersebut menjelaskan sifat dasar kasih atau karakter yang perlu dimiliki oleh pengikut Kristus, sebagai berikut: sabar, murah hati, tidak cemburu (iri, dengki terhadap sesama), tidak memegahkan diri, tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan sendiri dengan merugikan orang lain, tidak pemaarah, tidak menyimpan kesalahan orang lain atau dendam, tidak bersukacita karena ketidakadilan tetap karena kebenaran, menutupi segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu dan tidak berkesudahan.
- 2) Keunggulan dan ketetapan kasih. Kajian biblika surat 1 Korintus 13:8-13, ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang keunggulan dan ketetapan kasih. Keunggulan Kasih sendiri adalah tidak berkesudahan, terus menerus (kekal). Sedangkan ketetapan kasih tertulis dalam kebenaran Firman-Nya “Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar ialah kasih” (1Korintus 13:13). Kasih yang dimaksud transliterasi: *he Agapē* (yang sempurna).
- 3) Aplikasi Kristen. Secara umum kasih dalam kekristenan terbagi menjadi sepuluh bagian (dalam aplikasi kristen) sebagai berikut: kasih orang Kristen sebagai tanggapan kepada kasih Allah (1 Yohanes 4:11), kasih dalam kekristenan adalah kasih persekutuan, kasih Kristen ialah perhatian kepada orang lain, kasih berarti memberikan diri kepada orang lain, mengutamakan kebutuhan orang lain., kasih dalam kekristenan diberikan tanpa pamrih (Lukas 14:12-24), kasih Kristen tidak berdasarkan jasa, kelas sosial, suku, bangsa atau keluarga orang yang dikasihi, kasih dalam kekristenan tidak menghakimi (Matius 7:7), kasih Kristen adalah pengampunan

⁹ Ibid. *Jerusalem, Sabda Dan Tim Alkitab Android*

¹⁰ Brill, J. Wesley. *Surat Korintus Pertama* (Bandung:Kalam Hidup, 1994), 269.

¹¹ Brownle Malcom., *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor di Dalamnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1993), 188.

¹² Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh* (Bandung:Kalam Hidup, 2004),35.

- 4) Kasih Kristen timbul dari batin seseorang yang diwujudkan dalam perbuatan yang konkrit (Yohanes 3:17-18), kasih itu “loyal, setia”, sabar menanggung segala sesuatu *panta stego* (menutupi/menanggung), tidak berkesudahan (1 Korintus 13:17-18). Tinggal didalam cinta itu sendiri.¹³

Kasih dalam versi Septuaginta dapat dipahami sebagai sesuatu yang paling tinggi dan paling mulia, menggambarkan akan kasih Allah kepada manusia dan bagaimana manusia mengasihi sesamanya. Bentuk sikap kasih manusia kepada sesama ialah transliterasi : *chrēsteuetai* (murah hati). William Barclay dalam bukunya menyatakan bahwa mengasihi orang lain adalah memandang mereka seperti Allah memandang mereka. Ia tidak melakukan apapun kecuali mencari hal terbaik bagi mereka. Itu berarti membalas kebencian dengan pengampunan. Kasih itu bukan kasih usaha manusia dan oleh karena itu bukan alasan untuk membanggakan diri (transliterasi : *ou perpereuetai*).¹⁴ Pengorbanan Kristus dikayu salib adalah tanda tertinggi dari kasih Allah (Roma 8:39). Oleh karena itu gaya hidup orang Kristen harus berteladan kepada-Nya.¹⁵

Manfaat Kasih

Berbicara tentang kasih, manfaat kasih sendiri bagi orang Kristen ada banyak, berikut tiga manfaat utama yang dikemukakan menurut buku pendidikan karakter sekolah dasar teologi Kristen yaitu: 1) Pencetus ucapan syukur dan ketaatan kepada Allah. Melakukan Kasih adalah bukti bahwa kita telah menerima Kasih Allah. 2) Pengikat persekutuan. Kasih menjadi semacam tali pengikat yang memperkuat kebersamaan dan persekutuan diantara sesama manusia. 3) Melenyapkan ketakutan (1Yohanes 4:18). Kasih bermanfaat memberikan kedamaian dan ketentraman dalam keluarga dan masyarakat.¹⁶

Generasi Z masa kini merupakan pihak yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan penerapan tentang kasih ini. Gen Z memiliki sebuah harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Menurut hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa komposisi penduduk Indonesia sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (29,94%), yaitu suatu generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012.¹⁷ Berdasarkan hasil survey tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan Generasi Z ini memegang suatu peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan pengabaran Injil saat ini dan nanti sebagai generasi penerus.

Berdasarkan kajian biblika surat 1 Korintus 13:13 “yang paling besar ialah kasih”, *meizōn* (yang lebih besar) *de* (lalu) *toutōn* (dari (hal-hal) ini (ialah) *hē agapē* (kasih). Kasih memiliki implikasi yang baik untuk di terapkan pada generasi Z masa kini. Hal ini dapat dilihat dari sifat dan pengaruh kasih yang berpusat kepada Kristus dan kekekalan *Hē Agape* (kasih, yang sempurna). Kata *hē Agapē* berulang kali Paulus tekankan dalam pasal 13 ini yaitu pada ayat 4, 8 dan 13.

Implikasi yang baik dari kasih ini dapat mengubah generasi Z ke arah yang lebih baik di hari depan. Sehingga generasi Z menjadi lebih sabar, murah hati terhadap sesama, tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Kasih mengubah kebencian menjadi suatu pengampunan, hidup percaya kepada Kristus dan bergantung kepada Tuhan yang merupakan *he Agapē*, kasih yang sempurna. Dalam kasih mengajarkan untuk melawan sifat sifat buruk sehingga kasihlah menyebabkan kita tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan sendiri. Kasih juga memungkinkan kita mengatasi diri dalam menghadapi sifat-sifat buruk orang lain. Kasih tidak pernah menganggap kegagalan sebagai kekalahan, karena kasih tidak pernah menyerah akan segala sesuatunya. “kasih tidak pernah

¹³ Brownle Malcom., op.cit. hlm 175.

¹⁴ Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1&2 Korintus* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2008), 240-241.

¹⁵ Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011), 175.

¹⁶ Borrang, Robert. *Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Teologi Kristen* (Jakarta, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen, Cet.I 2019), 29.

¹⁷ <https://www.google.com/search?q=Berapa+persen+populasi+gen+Z+di+Indonesia%3F&oq>.

kehilangan iman” (13:7). Seperti yang dikatakan Paulus, “kasih tidak pernah berhenti mengasihi”; kasih tidak pernah gagal (13:8).

Implikasi Kasih menurut Youth Prayer Breakthrough” GBI Medan Permai

Dalam teknik penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*). Menurut Sugiyono tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi).¹⁸

Menurut narasumber pertama (MS), kasih sesungguhnya sangat singkat. Karena kasih menurut saya adalah sesuatu yang harus dilakukan. Dampaknya bagi pemuda generasi Z adalah banyak pemuda yang betul-betul merasa nyaman dan merasakan kehadiran Tuhan melalui tindakan kasih. Kasih yang dibutuhkan pemuda adalah kasih yang melindungi, mengayomi, serta memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengunjungi anak-anak yatim, mendoakan serta memberikan sedikit dari apa yang mereka butuhkan. Narasumber kedua (CVG), Menurut pandangan saya kasih itu merupakan gambaran dari Tuhan kita. Jadi, bagaimana sikap Yesus kepada sesama seperti itu juga kita harus bersikap. Dalam perjalanan hidup Tuhan Yesus banyak menunjukkan kasih contohnya memberi makan orang banyak, menyembuhkan yang sakit, berdoa bagi sesama dan melayani dengan tulus. Jadi seperti itulah kita harus bersikap, karena sesungguhnya kasih itu merupakan bukti nyata dari perbuatan. Generasi Z perlu menerapkan kasih dikarenakan semakin meningkatnya jaman, kasih itu semakin dingin. Dampaknya sangat besar karena menumbuhkan rasa empati, simpati dan peduli kepada sesama. Untuk kalangan generasi Z, Yang dibutuhkan oleh generasi Z adalah empat jenis kasih, yaitu kasih Storge (keluarga/orangtua dan anak), kasih Filia/Phileo (sudara/sahabat), kasih Eros (romantis/hubungan) dan kasih Agape (Kasih Allah, yang sempurna). Dan menurut saya kasih yang dibutuhkan oleh generasi Z yaitu kasih Storge anak kepada orang tua karena dari kelurgalah awal terbentuknya karakter anak. Untuk pemuda YPB GBI sering melakukan diakonia ke panti asuhan, memberi makanan kepada isoman, membantu terlaksananya vaksinasi di daerah gereja dan memberi makan kepada orang-orang gila. Karena gembala di tempat kami GBI Medan Permai selalu mendukung penuh untuk kegiatan-kegiatan diakonia di GBI Medan Permai. Menurut narasumber ketiga (WMK), Kasih Kristen ialah perhatian kepada orang lain. Dalam rasa kasih itu berarti kita menyamakan diri dengan orang lain, baik dalam kebutuhan pengharapan, kecemasan, dan kegembiraannya. Kasih berarti memberikan diri kepada orang lain, mengutamakan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan diri kita sendiri. Dampaknya kasih akan memberi kekuatan dan kasih memberi keberanian. kasih yang dibutuhkan generasi Z itu kasih Agape. Yang tidak memandang apa yang mereka punya, status mereka, tapi mengasihi karena mereka pribadi yang mempunyai nilai. Generasi Z hidup dalam dunia yang penuh perbandingan dan kompetisi. Dalam era teknologi dan informasi, mereka merasa diri mereka tidak pernah merasa cukup karena melihat dunia luar yang berlari terlalu cepat (orang-orang di media sosial, tren yang terus berubah, pergaulan). Oleh karena itu, kasih yang menerima mereka apa adanya akan menjadi jembatan untuk mereka bisa sepenuhnya menerima diri mereka dan menyadari kalau mereka mempunyai nilai apa adanya bukan ada apanya. Kegiatan kasih (diakonia) pernah dilakukan dengan kegiatan vaksinasi, berbagi sembako korban banjir dan lainnya.

Kasih oleh Generasi Z

Beberapa jenis kasih yang dibutuhkan oleh generasi Z, yaitu: 1) Kasih Storge (keluarga/ orang tua dan anak), bahasa Yunani yang berarti cinta keluarga yang merupakan ikatan antara ibu, ayah dan anak-anak yang merupakan pertalian satu darah. keluarga merupakan awal pembedaan kasih antara anak dan orang tua sehingga membentuk karakter dan sifat anak; 2) Kasih *Filia/ Phileo* (saudara/ persahabatan), kasih

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfa Beta, 2011)

yang bersifat yang terbatas dan umumnya sifatnya bersyarat seperti mengasihani bila dikasihani dan menghormati bila di hormati; 3) Kasih Eros (romantis/ hubungan), kasih yang bersumber pada hubungan lawan jenis dan cenderung kepada nafsu dengan prinsip yang baik. Puncak kasih ini digambarkan dalam ikatan pernikahan laki-laki dan perempuan. 4) Kasih Agape (Kasih Allah, yang sempurna), merupakan kasih sejati dan tulus. Kasih Agape digambarkan sebagai kasih yang sempurna dan karya Kristus Yesus merupakan perwujudan nyata dari kasih Agape ini.

Ditinjau dari kajian biblika surat 1 Korintus 13 atau pasal 13 ini merupakan pasal transisi dari pasal 12 ke pasal 14. Sehingga dapat dilihat bahwa Paulus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diterimanya dan mengatasi kesalahpahaman yang timbul dalam jemaat Korintus mengenai karunia-karunia dengan memberikan penegertian makna kasih serta pentingnya dan keutamaan kasih dibandingkan dengan karunia-karunia lain (1 Korintus 13:8,13) pertanyaan karunia rohani yang berbicara tentang kasih, yaitu kasih Agapē. Kajian biblika surat 1 Korintus 13:4-7 Paulus menunjukkan beberapa sifat (karakteristik) dan pengaruh dari kasih, yaitu: *Makrothumei* (bersabar), *Chrēsteuetai* (bermurah hati), *Ou zēloi* (tidak bencemburu), *Ou perpereuetai* (tidak memegahkan diri), *Ou phusioutai* (tidak menjadi sombong), *Ouk chēmonei* (tidak berkelakuan yang tidak sopan), *Ou zētei ta heautēs* (tidak mencari keuntungannya sendiri), *Ou paraxunetai* (tidak pemarah), *Ou logizetai to kakon* (tidak menyimpan kesalahan orang lain), *Ou chairei epi tē adikia* (tidak bersuka cita karena ketidakadilan), *sunchairei de tē alētheia* (tetapi bersukacita karena kebenaran), *Panta stegei* (menutupi/ menanggung segala sesuatu), *Panta pisteuei* (percaya segala sesuatu), *Panta elpizei* (mengharapkan sesuatu), *Panta hupomenei* (menanggung segala sesuatu), *Oudepote piptei* (tidak pernahberkesudahan/ gagal). Sifat-sifat ini merupakan sifat yang sangat penting untuk di miliki generasi Z masa kini. Sedangkan dalam ayat 8 menjelaskan tentang keunggulan kasih *he Agapē* yang tidak berkesudahan atau kekal. Pada ayat 13 *pistis* ((yaitu) iman) *elpis* (harapan) *agapē* (kasih) *ta tria* (tiga) *tauta* (ini) *meizōn* (yang lebih besar) *de* (lalu) *toutōn* (dari (hal-hal) ini) (ialah) *hē agapē* (kasih). Ayat ini menjelaskan ketetapan dan keutamaan kasih *hē Agapē* yang sempurna. Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa kasih merupakan hal utama daripada hal lainnya Kata *hē Agapē* berulang kali Paulus tekankan dalam pasal 13 ini yaitu pada ayat 4, 8 dan 13.

PENUTUP

Berdasarkan kajian biblika surat 1 Korintus 13:4-13 tentang kasih dan implikasinya bagi generasi Z masa kini, dapat dilihat arti kasih sebenarnya dalam konteks pasal ini dalam bahasa Yunani *η ἀγάπη*, transliterasi: *he Agapē*, kasih, *love* yang di rujuk dalam surat 1 Korintus 13:4-13. Terdapat beberapa jenis kasih (*love*) yang terulis dalam Alkitab dan pengertian kasih (romantisme/asmara) yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun pada pasal 13 ini kasih yang dimaksudkan ialah kasih (yang sempurna) transliterasi: *he Agapē* dalam Yunannya *η ἀγάπη*. Kasih Kristen sendiri merupakan sikap yang dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan seperti perhatian kepada orang lain. Dalam rasa kasih itu berarti kita menyamakan diri dengan orang lain, baik dalam kebutuhan pengharapan, kecemasan, dan kegembiraannya. Kasih berarti memberikan diri kepada orang lain, mengutamakan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan diri kita sendiri. Kasih memiliki implikasi yang amat baik diterapkan bagi generasi Z masa kini baik dalam sifat maupun pembentukan karakter. Kasih yang menerima mereka apa adanya akan menjadi jembatan untuk mereka bisa sepenuhnya menerima diri mereka dan menyadari bahwas mereka mempunyai nilai apa adanya bukan ada apanya. Kasih Agape yang tidak memandang apa yang mereka punya, status mereka, tapi mengasihani karena mereka pribadi yang mempunyai nilai.

Peneliti menyarankan agar kasih dapat diterapkan dan ditanamkan kembali bagi generasi Z masa kini menyikapi perubahan jaman dan perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga dapat mengurangi dampak ataupun gejala-gejala negatif yang timbul pada generasi Z. Kebenaran Firman terutama surat 1 Korintus 13:4-13 tentang kasih

diharapkan menjadi dasar utama dalam pengajaran-pengajaran rohani yang ada sehingga melekat pada pribadi generasi Z masa kini sebagai “terang dan garam dunia”. Generasi Z masa kini harus memiliki sifat (karakter) kasih, keunggulan dan ketetapan kasih ini sehingga dapat memberikan teladan ditengah keluarga, lingkungan gereja dan masyarakat dan tidak mudah untuk terpengaruh dengan dampak negatif dalam menggunakan teknologi seiring perkembangan jaman yang pesat.

REFERENSI

- No, Negeri, Jl Kain, and Suji Pematang. “Jurnal Abdimas Maduma.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 14–20.
- Zaluchu, Sonny Eli, Hengki Wijaya, Agustin S. Putri, I Putu Ayu Darmawan, Suardin Gaurifa, Fibry Jati Nugroho, Joseph Christ Santo, Harianto GP, Fransiskus Irwan Widjaja, and Harls Evan R. Siahaan. *Strategi Menulis Jurnal*. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1&2 Korintus*. (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2008)
- Borrong, Robert. *Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Teologi Kristen*. (Jakarta, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen, Cet.I 2019)
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat 1 Korintus*. (Bandung:Kalam Hidup, 1994).
- Brill, J. Wesley. *Surat Korintus Pertama*. (Bandung:Kalam Hidup, 1994).
- Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab*. (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011)
- Brownle Malcom,. *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor di Dalamnya*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1993)
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis*. (Jakarta, BPK Gunung Mulia, Cet-17, 2019)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung, Alfa Beta, 2011)
- Wahono, S. Wismoady W. *Disini Kutemukan*. (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1993)
- Tafsiran Matthew Henry *Commentary, Full Life dan Jerusalem*, Sabda Dan Tim Alkitab Android.